

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Permasalahan proliferasi nuklir Korea Utara ini dimulai ketika Korea Utara yang mencoba untuk melakukan pelanggaran terhadap NPT (*Non Proliferation Treaty*) dengan cara menarik diri secara sepihak dari perjanjian tersebut. Puncak ketegangan yang diciptakan oleh Korea Utara adalah ketika negara tersebut melakukan uji coba nuklirnya sebanyak enam kali, yaitu pada tahun 2006, 2009, 2013, 2016 dua kali dan 2017. Namun uji coba nuklir yang dilakukan Korea Utara pada kepemimpinan Kim Jong Il tahun 2006 dan 2009 hanya di pergunakan sebagai alat pertahanan keamanan negaranya sementara Dibawah kepemimpinan Kim Jong Un, uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara justru malah terlihat digunakan untuk alat provokasi bukan lagi untuk pertahanan keamanan yang dulunya digunakan oleh pemimpin sebelumnya.

Oleh sebab itulah muncul berbagai perspektif dari negara-negara lainnya untuk merespon tindakan tersebut mulai dari yang lunak hingga tegas. Namun respon dari beberapa negara ini justru berdampak terhadap negara lainnya seperti respon Amerika Serikat dan Korea Selatan yang berdampak buruk terhadap Tiongkok sehingga Tiongkok perlu untuk turut andil dalam permasalahan proliferasi nuklir ini.

Berdasarkan analisis skripsi ini dengan menggunakan teori *Rational Choice* dari *Rational Actor* yang mempunyai empat sub variabel yaitu tujuan,

alternatif, konsekuensi dan yang terakhir pilihan. Penulis mendapatkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan teori yang digunakan.

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Rational Actor*

Variable	Temuan	Keterangan
Tujuan : sesuatu yang ingin dicapai oleh negara	National Security	Dilema Keamanan dan stabilitas kawasan
Alternatif : beberapa pilihan yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opsi Negosiasi 2. Opsi sanksi atau Tekanan 3. Opsi Unilateral (sepihak) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin menghidupkan kembali Six Party Talks 2. Menyetujui dan melaksanakan sanksi yang diberikan DK PBB 3. Sempat membicarakan penghentian bantuan kemanusiaan serta ekspor dan impor namun tidak jadi.
Konsekuensi : akibat dari terlaksanakannya pilihan-pilihan (alternatif) yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opsi Negosiasi 2. Opsi Sanksi atau Tekanan 3. Opsi Unilateral 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deadlock 2. ketidakstabilan sementara pada perekonomian Korea Utara 3. keruntuhan rezim
Pilihan : tindakan yang paling rasional	Opsi Sanksi atau Tekanan	Karena alternatif paling rasional sementara jika dilihat

<p>terakhir yang diambil dari alternatif dan alternatif tersebut dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan.</p>		<p>dari kedua alternatif lainnya. dengan penerapan langkah sanksi DK PBB ini, Tiongkok justru dapat memainkan peran ganda terhadap permasalahan program nuklir Korea Utara. Peran ganda yang dilakukan Tiongkok atas penerapan sanksi DK PBB ini adalah pertama sebagai <i>mitra pendukung Denuklirisasi</i> dan yang kedua sebagai <i>sekutu strategis Korea Utara</i>.</p>
--	--	--

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai alasan Tiongkok mulai mengimplementasikan sanksi DK PBB terhadap Korea Utara. Skripsi ini berhasil mengaplikasikan teori Rational Choice ke dalam kasus ini. Penulis menemukan bahwasanya pengimplementasian sanksi yang dilakukan oleh Tiongkok tersebut didasari atas keamanannya yang terganggu sehingga membuat Tiongkok mengalami dilema. Dilema tersebut disebabkan oleh pertikaian antara Korea Utara dan Amerika Serikat mengenai program nuklir yang berakibat buruk bagi keamanan Tiongkok. Hal ini bisa dilihat ketika kedua negara tersebut saling memberikan respon yang buruk satu sama lainnya sehingga berdampak pada ketidakstabilan di kawasan Asia Timur seperti Korea Utara yang terus

mempertahankan proliferasi nuklirnya sementara Amerika Serikat yang terus memberikan tekanan baik itu melalui ekonomi, politik bahkan militer.

Untuk itulah perlu adanya tindakan lanjut yang harus dilakukan oleh Tiongkok sehingga melakukan langkah sanksi atau tekanan dalam permasalahan tersebut. Langkah penerapan sanksi DK PBB ini merupakan pilihan alternatif paling rasional sementara karena Tiongkok lebih menginginkan langkah negosiasi dalam penyelesaian permasalahan nuklir Korea Utara tersebut. Hal ini dikarenakan Tiongkok berkaca kepada permasalahan nuklir Iran yang akhirnya diselesaikan melalui mekanisme negosiasi. Oleh sebab itu sanksi ini dijadikan Tiongkok sebagai alat untuk memberi tekanan sementara kepada Korea Utara agar negara tersebut dapat menyelesaikan masalah program nuklir ini melalui dialog dan diskusi.

Namun dengan penerapan sanksi yang dilakukan tersebut. Tiongkok justru bisa menjadi pemain yang berperan ganda dalam merespon pertikaian yang ada. Peran ganda yang dilakukan Tiongkok bisa dilihat dalam temuan tabel di atas yaitu sebagai *mitra pendukung Denuklirisasi* dan yang kedua sebagai *sekutu strategis Korea Utara*.

4.2 Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menganalisis terkait respon suatu negara mengenai proliferasi nuklir yang terjadi disemenanjung Korea dengan menggunakan teori Rational Choice melalui pendekatan Rational Actor Model. Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas. Penelitian ini justru masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, penulis memberikan rekomendasi untuk melanjutkan penelitian ini dikarenakan permasalahan isu nuklir ini masih

berlanjut bahkan respon dari negara besar seperti Amerika Serikat mulai mengalami perubahan. Serta penulis memberikan saran terkait mengenai metode dalam penelitian ini.

Penelitian ini hanya mendapatkan sumber dari studi literatur seperti jurnal, website pemerintah maupun berita. Sehingga penulis melihat masih adanya kekurangan dalam kepentingan Tiongkok dalam penghentian proliferasi nuklir Korea Utara. Penulis merasa kepentingan Tiongkok mengenai proliferasi nuklir Korea Utara tidak hanya mengenai stabilitas keamanan saja namun mungkin ada kepentingan lainnya. Oleh sebab itu alangkah lebih baik jika melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif untuk memperkuat data sehingga bisa mendapatkan kepentingan apa saja yang diinginkan oleh Tiongkok sehingga terlibat dalam penghentian proliferasi nuklir Korea Utara.

